

PENERAPAN GIMKIT UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Muhammad Hikmal Akbar Aburaera¹, Ambo Dalle², Mantasiah R³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

¹hikmal4624@gmail.com, ²ambodalle1959@gmail.com, ³mantasiah@unm.ac.id,

ABSTRACT

This study is a Classroom Action Research (CAR) aimed at examining the planning, implementation, and outcomes of using Gimkit as a learning medium. The subjects of this research were a teacher and 35 students from class XI.6. The study was conducted during the odd semester of the 2025/2026 academic year across two cycles, each consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. Two types of data were collected: quantitative data from students' vocabulary mastery test results at the end of each cycle, and qualitative data gathered through observations of both the teacher and students during the sessions. Prior to the intervention, students' German language test scores were relatively low; only 22 out of 35 students (63%) reached the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 75. Based on the data analysis, the average student score at the end of Cycle I following the implementation of Gimkit was 69, representing a 3% increase from the initial baseline of 66. By the end of Cycle II, there was a further 16% increase, with the average score reaching 80. These results demonstrate that the application of Gimkit is effective in improving the German vocabulary mastery of students at SMA Negeri 12 Makassar.

Keywords: Classroom Action Research (CAR), Gimkit, Vocabulary Mastery, German Language

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan media pembelajaran Gimkit. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI.6 yang berjumlah 35 Orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes penguasaan kosakata siswa pada akhir setiap siklus dan data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi kepada guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kondisi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil ulangan harian bahasa Jerman siswa masih tergolong rendah. Dari 35 siswa hanya 22 (63%) siswa memperoleh nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata-rata perolehan siswa pada akhir Siklus I setelah penerapan media Gimkit sebesar 69 dan meningkat sebesar 3% dari data awal yaitu 66. Adapun pada akhir Siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata perolehan siswa sebesar 11% yakni 80. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Gimkit efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar.

Kata Kunci: Penilaian Tindakan Kelas, Gimkit, Penguasaan Kosakata, Bahasa Jerman

A. Pendahuluan

Kemahiran berbahasa asing bukanlah mata pelajaran yang dapat disampaikan hanya melalui penjelasan teoretis saja. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan linguistik hanya dengan mendengarkan instruksi guru dan mencatat. Hal ini menuntut peralihan menuju keterlibatan yang lebih aktif, mengingat bahasa pada dasarnya berfungsi sebagai alat komunikasi. Akibatnya, proses pembelajaran bahasa harus berorientasi pada pencapaian kompetensi komunikatif, baik lisan maupun tulis, yang mencakup pemahaman dan penerapan praktis.

Pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat kompetensi inti: menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprachfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Kompetensi ini didukung oleh dua elemen linguistik mendasar: tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*). Di antara elemen tersebut, kosakata berfungsi sebagai aset utama yang memfasilitasi penguasaan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bahasa

Jerman di SMA Negeri 12 Makassar, data menunjukkan bahwa siswa secara konsisten menghadapi tantangan signifikan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman, memahami materi pembelajaran, dan terlibat dalam komunikasi verbal. Selain itu, siswa menunjukkan kesulitan dalam memulai percakapan dan merumuskan pertanyaan dalam bahasa Jerman, yang menyoroti kesenjangan yang mencolok dalam kepercayaan diri komunikatif dan kemahiran linguistik mereka.

Observasi ini diperkuat oleh hasil penilaian formatif siswa. Dari total siswa, 22 orang gagal memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dengan hasil yang kurang optimal ini, tindakan perbaikan melalui implementasi Gimkit sebagai media pembelajaran dianggap perlu untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran tersebut.

Integrasi media pembelajaran merupakan komponen penting dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Kualitas pengalaman belajar secara mendasar ditentukan oleh kualitas media yang digunakan (Purba, Tamrin, dkk., 2020). Dalam kerangka ini, Gimkit hadir sebagai platform pembelajaran

berbasis permainan yang dirancang khusus untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih interaktif dan menarik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efikasi Gimkit dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Sebagai contoh, penelitian oleh Azizah (2024) mengungkapkan bahwa platform tersebut secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif. Hal ini diperkuat oleh temuan Osadhi (2024) dan Brilliant (2024), yang keduanya mendukung Gimkit sebagai media efektif untuk meningkatkan retensi kosakata, keterlibatan siswa, dan prestasi akademik secara keseluruhan.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus secara lebih spesifik pada penguasaan kosakata bahasa Jerman. Temuan ini ditujukan untuk memberikan wawasan institusional bagi sekolah guna mengevaluasi tingkat kemahiran kosakata bahasa Jerman siswa, yang penting untuk menilai efektivitas keseluruhan instruksi di kelas. Lebih lanjut, penelitian ini berfungsi sebagai panduan praktis bagi pendidik dalam

mengimplementasikan Gimkit untuk menciptakan lingkungan pedagogis yang interaktif dan menarik, sehingga menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart (1998), PTK adalah bentuk inkuiri refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan mereka. PTK bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap praktik tersebut, konteks pendidikan di mana hal itu terjadi, dan situasi yang memengaruhinya. Desain penelitian ini dipilih karena selaras dengan tujuan utama penelitian: untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Jerman melalui implementasi media pembelajaran interaktif—khususnya Gimkit—guna meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif dan siklikal, mengikuti empat tahapan mendasar: 1)

Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 12 Makassar. Sekolah berlokasi di Jl. Moha Lasuloro No. 57, Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.6 SMA Negeri 12 Makassar tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari 35 siswa dan satu guru bahasa Jerman. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer, sementara guru berperan sebagai instruktur yang mengimplementasikan Gimkit sebagai media pembelajaran utama dalam proses pembelajaran.

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama berfokus pada penyampaian materi instruksional, sedangkan pertemuan kedua didedikasikan untuk tes peningkatan kosakata bahasa Jerman menggunakan platform Gimkit. Setiap siklus mencakup empat tahapan mendasar: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kedua siklus ini saling berkaitan, di mana siklus kedua dirancang sebagai

tindak lanjut untuk mengatasi dan memperbaiki kelemahan atau tantangan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya.

Proses dan hasil implementasi Gimkit untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas XI.6 di SMA Negeri 12 Makassar dianalisis melalui hasil tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Temuan ini diperkuat dengan data observasi mengenai aktivitas guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 21 November 2025, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 November, yang diakhiri dengan tes peningkatan penguasaan kosakata pada akhir pertemuan kedua. Selanjutnya, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 November, yang juga diakhiri dengan tes kosakata untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap capaian belajar siswa. Nilai

rata-rata meningkat dari 69 pada Siklus I menjadi 80 pada Siklus II.

Hasil Observasi Siklus I

Analisis Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan pertama, guru berhasil melaksanakan 18 dari 22 indikator observasi. Sementara itu, pada pertemuan kedua jumlah indikator yang terlaksana meningkat menjadi 20 dari 22 indikator. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P1 \frac{18}{22} \times 100\% = 82\%$$

$$P2 \frac{19}{22} \times 100\% = 86.3\%$$

Berdasarkan hasil analisis, keterlaksanaan indikator pada lembar observasi guru di Siklus I mencapai 81% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memperoleh persentase keterlaksanaan secara keseluruhan sebagai berikut:

$$PsiklusI \frac{82 + 86.3}{2} = 84\%$$

Hasil observasi guru pada Siklus I menunjukkan persentase keterlaksanaan sebesar **84%**, yang

mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menggunakan platform Gimkit telah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki sebagai bahan refleksi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Analisis Hasil Observasi Siswa

Pada pertemuan pertama, siswa memenuhi 13 dari 19 indikator observasi. Jumlah tersebut meningkat pada pertemuan kedua, di mana siswa berhasil memenuhi 15 dari 19 indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P1 \frac{13}{19} \times 100\% = 68\%$$

$$P2 \frac{15}{19} \times 100\% = 79\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, persentase keterlaksanaan aktivitas siswa pada Siklus I mencapai **68%** pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi **79%** pada pertemuan kedua. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memperoleh persentase keseluruhan sebagai berikut:

$$Psiklus I \frac{68 + 79}{2} = 73\%$$

Berdasarkan hasil observasi siswa, persentase keterlaksanaan aktivitas belajar mencapai **73%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Tes Penguasaan Kosakata Siswa Siklus I

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, dilakukan tes sumatif pada tanggal 14 November 2025. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman kosakata siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan platform Gimkit selama dua kali pertemuan. Nilai rata-rata siswa pada Siklus I dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2425}{35}$$

$\bar{x} = 69,29$ dibulatkan menjadi 69

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada Siklus I adalah 69. Data hasil tes pada Siklus I menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa.

Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai 80. Selanjutnya, hasil tes tersebut digunakan untuk menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 (1,54) \\ &= 1 + 5,08 \\ &= 6,08 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus berikut:

$$K = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{K}$$

$$K = \frac{85 - 40}{6}$$

$$K = \frac{45}{6}$$

$K = 7.5$ dibulatkan menjadi 8

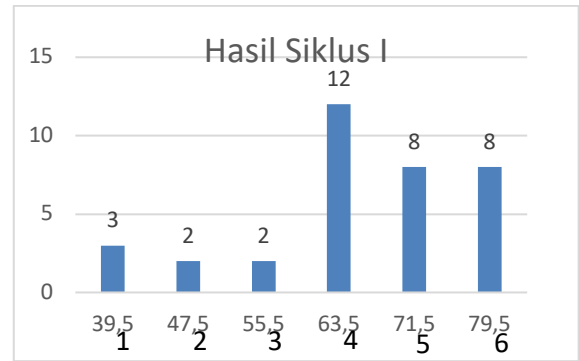
Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 12 Makassar

Kelas	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	40-47	3	8,57%
2	48-55	2	5,71%
3	56-63	2	5,71%
4	64-71	12	34,29%
5	72-79	8	22,86%
6	80-87	8	22,86%
Jumlah		35	100%

Distribusi hasil tes penguasaan kosakata pada Siklus I menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa

masih bervariasi. Dari 35 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 3 siswa (8,57%) memperoleh nilai pada interval 40–47. Selanjutnya, masing-masing 2 siswa (5,71%) berada pada interval 48–55 dan 56–63. Sebagian besar siswa, yaitu 12 orang (34,29%), memperoleh nilai pada interval 64–71. Sementara itu, 8 siswa (22,86%) memperoleh nilai pada interval 72–79, dan 8 siswa lainnya (22,86%) mencapai interval nilai tertinggi, yaitu 80–87.

Distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran, yang ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang berada pada interval nilai terendah (40–47). Selain itu, hanya sebagian siswa yang telah memenuhi kategori hasil belajar yang baik, yaitu mereka yang memperoleh nilai pada interval **72–79** dan **80–87**, yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Gimkit mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa, namun efektivitas pembelajaran pada Siklus I belum mampu menjangkau seluruh siswa secara merata, terutama siswa yang masih berada pada tingkat kemampuan yang lebih rendah.

Gambar 1. Histogram Distribusi Penguasaan Kosakata Siklus I

Hasil Observasi Siklus II

Analisis Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan pertama Siklus II, guru berhasil melaksanakan 19 dari 22 indikator observasi. Capaian tersebut meningkat pada pertemuan kedua, di mana sebanyak 20 dari 22 indikator berhasil dilaksanakan. Dengan demikian, hasil observasi guru mencapai **86,36%** pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi **90,90%** pada pertemuan kedua, sehingga diperoleh rata-rata

keterlaksanaan sebesar **88,63%** pada Siklus II. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P1 \frac{19}{22} \times 100\% = 86.3\%$$

$$P2 \frac{20}{22} \times 100\% = 91\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pada pertemuan pertama Siklus II mencapai **86,3%**, kemudian meningkat menjadi **90%** pada pertemuan kedua. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memperoleh persentase keseluruhan sebagai berikut:

$$PsiklusII \frac{86.3 + 91}{2} = 89\%$$

Berdasarkan hasil observasi, persentase keterlaksanaan guru pada Siklus II mencapai 89%, atau meningkat sebesar 5% dibandingkan dengan Siklus I yang memperoleh persentase sebesar 84%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan proses

pembelajaran menggunakan platform Gimkit.

Analisis Hasil Observasi Siswa

Pada pertemuan pertama Siklus II, siswa berhasil memenuhi 17 dari 19 indikator observasi. Pada pertemuan kedua, keterlibatan siswa kembali meningkat dengan terpenuhinya 18 dari 19 indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P1 \frac{17}{19} \times 100\% = 89\%$$

$$P2 \frac{18}{19} \times 100\% = 95\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai 89% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 95% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memperoleh persentase keseluruhan sebagai berikut:

$$PsiklusII \frac{89 + 95}{2} = 92\%$$

Berdasarkan hasil observasi, persentase keterlaksanaan aktivitas siswa pada Siklus II mencapai 92%. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I yang hanya mencapai 73%.

Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 19%, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran mengalami perkembangan yang sangat baik pada setiap siklus penelitian.

Hasil Tes Penguasaan Kosakata Siswa Siklus II

Tes akhir pada Siklus II dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar sekaligus mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa setelah pelaksanaan tindakan. Tes ini dilaksanakan pada 21 November 2025 dan diikuti oleh 35 siswa. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa pada Siklus II digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2800}{35}$$

$$\bar{x} = 80$$

Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata kelas mencapai 80, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Data hasil tes menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 65.

Selanjutnya, data hasil tes digunakan untuk menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,08$$

$$= 6,08 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus berikut:

$$K = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{K}$$

$$K = \frac{95 - 65}{6}$$

$$K = \frac{30}{6}$$

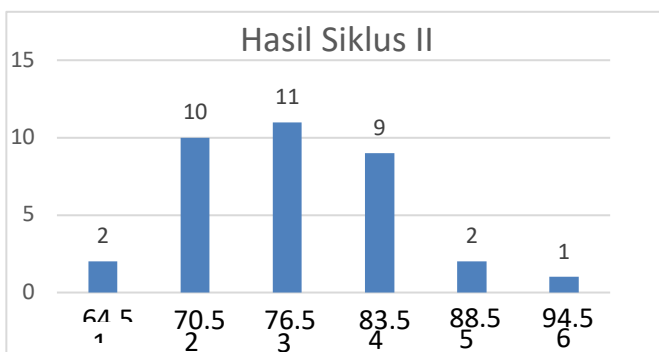
$$K = 5$$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 12 Makassar

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
Nilai			
1	65-70	2	5,71%
2	71-76	10	28,57%
3	77-82	11	31,43%
4	83-88	9	25,71%
5	89-94	2	5,71%
6	95-100	1	2,86%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan distribusi nilai tes akhir pada Siklus II, hasil yang diperoleh dari 35 siswa menunjukkan bahwa 2 siswa (5,71%) memperoleh nilai pada interval 65–70, sedangkan 10 siswa (28,57%) memperoleh nilai pada interval 71–76. Kelompok terbesar terdiri atas 11 siswa (31,43%) yang memperoleh nilai pada interval 77–82. Selanjutnya, 9 siswa (25,71%) memperoleh nilai pada interval 83–88, diikuti oleh 2 siswa (5,71%) yang berada pada interval 89–94. Adapun 1 siswa (2,86%) memperoleh nilai pada interval tertinggi, yaitu 95–100.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Histogram Distribusi Penguasaan Kosakata Siklus II

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Makassar pada tanggal 13 hingga 21 November 2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa melalui penerapan media pembelajaran berbasis permainan, yaitu Gimkit. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru dan 35 siswa kelas XI.6 SMA Negeri 12 Makassar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan media Gimkit. Selain itu, peneliti juga menyiapkan materi pembelajaran pada platform Gimkit sesuai dengan kurikulum, lembar observasi guru dan siswa, serta instrumen tes penguasaan kosakata. Setelah tahap perencanaan selesai, penelitian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data kuantitatif, nilai rata-rata tes penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa pada Siklus I adalah **69**. Nilai tersebut meningkat sebesar **16%** pada Siklus II sehingga mencapai rata-rata **80**.

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa yang berfungsi sebagai data pendukung terhadap peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan baik pada kinerja guru maupun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan Gimkit. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan selama proses tindakan berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus I belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan empat kegiatan penting, yaitu memberikan motivasi kepada siswa pada awal pembelajaran, menyampaikan materi secara runtut dan logis, memanfaatkan Gimkit secara optimal, serta mengelola waktu pembukaan dan penutupan pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan kedua masih

terdapat tiga kegiatan yang belum terlaksana, yaitu guru belum memberikan motivasi kepada siswa, belum membuka dan menutup pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta belum mengelola durasi setiap tahapan penggunaan Gimkit secara efektif.

Hasil observasi siswa juga menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat enam indikator yang belum tercapai. Beberapa siswa masih kurang fokus selama pembelajaran, belum berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, belum melakukan evaluasi hasil kegiatan bersama guru, belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran, serta belum dapat menggunakan kosakata baru dalam kalimat. Pada pertemuan kedua masih terdapat empat indikator yang belum terpenuhi, yaitu siswa masih kurang fokus, belum aktif mengajukan pertanyaan, belum menunjukkan kemampuan menyimak dengan baik ketika teman memberikan penjelasan, serta belum mampu menggunakan kosakata baru dalam kalimat.

Selanjutnya, pada pertemuan pertama Siklus II masih terdapat tiga kegiatan yang belum dilaksanakan

guru, yaitu memberikan pertanyaan pemantik sebelum penyampaian materi, menyampaikan materi secara runtut dan logis, serta membuka dan menutup pembelajaran sesuai alokasi waktu. Pada pertemuan kedua hanya terdapat dua kegiatan yang belum terlaksana, yaitu guru belum mengelola waktu pembukaan dan penutupan pembelajaran secara efektif serta belum mengatur durasi setiap tahapan penggunaan Gimkit secara efisien.

Berdasarkan hasil observasi siswa, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dan semakin mampu mengikuti arahan guru. Pada pertemuan pertama Siklus II hanya terdapat dua indikator yang belum tercapai, yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi selama pembelajaran dan sebagian siswa masih ragu ketika menghadapi kesulitan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua hanya tersisa satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu masih terdapat siswa yang belum mencatat penjelasan guru.

Perkembangan positif tersebut tidak terlepas dari berbagai perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan

Siklus II, seperti penguatan materi kosakata sebelum penggunaan Gimkit, pemberian instruksi yang lebih jelas, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif. Siswa tampak lebih fokus, aktif, dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta mengenali kosakata bahasa Jerman. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga proses belajar berlangsung secara lebih terarah dan bermakna.

Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas, tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh seluruh siswa, serta meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osadhi (2024) yang berjudul *The Effects of Vocabulary Learning Gamification on Students' Vocabulary Development*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur gamifikasi yang terdapat dalam Gimkit, seperti sistem penilaian, kompetisi, umpan balik, dan pengulangan, mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran kosakata. Kesamaan hasil tersebut semakin

memperkuat temuan bahwa Gimkit merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata, baik dalam pembelajaran bahasa Inggris maupun bahasa Jerman.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 hingga 21 November 2025, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 13 dan 14 November, yang diakhiri dengan tes peningkatan kosakata pada akhir pertemuan kedua. Selanjutnya, Siklus II dilaksanakan pada 20 dan 21 November, juga diakhiri dengan tes kosakata untuk menilai kemajuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada performa siswa; nilai rata-rata naik dari 69% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tahap perencanaan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 12 Makassar

difokuskan pada peningkatan penguasaan kosakata siswa melalui media Gimkit. Tahap ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan materi pembelajaran melalui platform Gimkit, serta penyesuaian daftar kosakata dengan kurikulum. Data observasi kinerja guru menunjukkan tingkat keterlaksanaan sebesar 84% pada Siklus I, yang kemudian meningkat menjadi 89% pada Siklus II, sehingga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran efektif dalam mendukung keseluruhan implementasi proses pembelajaran

Proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I, sebagaimana dibuktikan oleh data observasi siswa. Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa meningkat dari 73% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II. Hasil ini menyimpulkan bahwa proses pengajaran kosakata bahasa Jerman menggunakan Gimkit telah berkembang secara substansial di setiap siklus, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

Hasil tes penguasaan kosakata menunjukkan bahwa penggunaan Gimkit sebagai media pembelajaran efektif meningkatkan kemahiran kosakata siswa kelas XI.6 di SMA Negeri 12 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 69 pada Siklus I, di mana hanya sedikit siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menjadi 80 pada Siklus II. Peningkatan sebesar 11 poin ini menandakan bahwa siswa telah berhasil mencapai standar kelulusan yang dipersyaratkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. (2024). Penggunaan Gimkit sebagai alat evaluasi interaktif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas V UPT SPF SDN Parang Tambung 1 Makassar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4079>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak Publisher.
- Azizah, S. N. (2024). *The effectiveness of using Gimkit app in vocabulary learning* (Skripsi). English Education Department, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Budiman, S., Sari, I., Dalimunthe, N., & Putri, R. (2023). Implikasi teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8772>
- Brilliant, I. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Gimkit sebagai gamifikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 sekolah dasar (Skripsi). Universitas PGRI Madiun.
- Dewi, D. K. (2024). *Media pembelajaran*. Pustaka Baru Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya
- Habermann, M., Diwald, G., & Thurmair, M. (2015). *Duden: Grundwissen Grammatik. Fit für den Bachelor*. Berlin: Dudenverlag.
- Febiyani, S. (2023). Pengaruh media evaluasi berbasis Gimkit terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia..
- Gross, H. (1988). *Einführung in die germanistische Linguistik*. München: Iudicium Verlag.
- Hasrar, A. (2018). Peningkatan kosakata bahasa Jerman siswa SMA melalui penggunaan media gambar (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, A. N., & Saepul. (2023). Analisis karakteristik media pembelajaran secara umum. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8(1), 29–36.
- Kusmaita, K. (2019). Penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak dari segi umur, jenis kelamin, jenis kosakata, sosial ekonomi orang tua.
- Mantasiah, R., Yusri, & Anwar, M. (2021). Belajar tata bahasa Jerman dengan menggunakan pendekatan linguistik. Bengkulu: Penerbit Elmarkazi. ISBN 978-623-331-075-8.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 64–74.
- Osadhi, S. Y. (2024). *The Effects of Vocabulary Learning Gamification on Students' Vocabulary Development*.

- RETAIN: *Journal of Research in English Language Teaching*, 12(03), 21–29. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/63362>.
- Rahmat, P. S., & Heryani, T. (2014). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca dan penguasaan kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 101–110.
- Reina, Y., & Saputra, E. R. (2024). *The effect of using Gimkit on the learning outcomes of literature appreciation of grade V elementary school students*. DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 7(1), 26–31. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i1.70872>
- Rohimat, S., Solfarina, S., Samsiah, S., Ramdhani, F. I., Raisya F., & Nisa A. (2023). Workshop pengenalan Gimkit untuk asesmen formatif mode game online. *JNB: Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(4), 221–229. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i4.266>
- Sa'diyah, Z., Rofi'ah, F. Z., & Nurhayati, I. (2024). Pengembangan alat evaluasi pembelajaran dengan aplikasi Gimkit pada mata pelajaran IPAS siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(01), 66–80. <https://doi.org/10.33752/aladawat.v3i01.7075>.
- Septyana, R., Nuzula, S. F., & Gusanti, Y. (2024). Peningkatan asesmen formatif melalui pemanfaatan media gamifikasi Gimkit terhadap hasil belajar peserta didik SMPN 24 Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(4), 7–15. <https://doi.org/10.17977/um063v4i4p7>.
- Sastafiana, F. D., Saputri, M. E., & Mufidah, L. N. N. (2024). Klasifikasi dan penggunaan media pembelajaran: Analisis dan implementasi dalam proses pembelajaran. *The Elementary Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.56404/tej.v2i2.84>
- Universitas Terbuka. (2016). Pengantar linguistik umum (BING4214). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>
- Usman, M., Dalle, A., & Achmad, A. K. (2018). Implementasi buku ajar kosakata bahasa Jerman (Wortschatz) berbasis model pembelajaran Teams-Games-Tournament (TGT). Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar. ISBN 978-602-555-459-9.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. Universitas Terbuka, Jakarta: Modul Pengantar Linguistik Umum. ISBN 978-979-011-610-8
- Wijaya, C., & Syahrin. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wiyadna, I. P. A., Herman, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., Rulianto, & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). Panduan lengkap penelitian tindakan kelas (PTK). Deepublish.
- Zahro, U. A., Noermanzah, N., & Syafryadin, S. (2020). Penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak dari segi umur, jenis kelamin, jenis kosakata, sosial ekonomi orang tua, dan pekerjaan orang tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 187–198. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13675>